

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *HEALTHCARE* TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

**MELNANURSARI
NIM. 2022030045**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *HEALTHCARE* TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

**MELLNANURSARI
NIM. 2022030045**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN *HEALTHCARE* TAHUN 2021-2024**

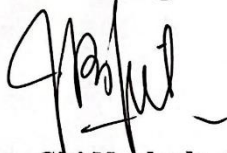
Oleh:

MELLNANURSARI
NIM. 2022030045

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

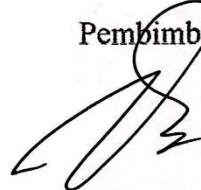
Surakarta, 20 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Dra. Siti Nurlaela, S.E., M.Si, Ak, CA

Pembimbing II



Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt.

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak
NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 20 Februari 2026

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Dra. Siti Nurlaela, S.E., M.Si, Ak, CA

Ketua

2. Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt.

Sekretaris

3. Anita Wijayanti, SE, M.M., Akt, CA, Ph.D

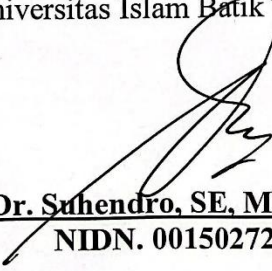
Anggota

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta


Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mellnanursari

NIM : 2022030045

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 20 Februari 2026



Mellnanursari
NIM: 2022030045

MOTTO

“Bersabarlah, Sesungguhnya janji Allah itu benar.”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim, No. 2699)

“Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan”

(HR. Bukhari, No.1 dan Muslim No. 1907)

“Barang siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, maka ia akan merasakan hinanya kebodohan”

(Imam Syafi’i)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi, serta dukungan dalam bentuk moral maupun materil dalam segala proses dan aktivitas yang penulis jalani.
3. Kakak dan adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
4. Teman-teman dekat yang telah mendukung dan membantu satu sama lain selama perkuliahan.
5. Teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta.
6. Almamater UNIBA Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

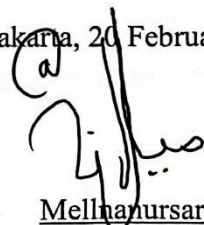
1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta dan selaku pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, Ak, CA, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Kedua orang tua, kakak, dan adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
8. Teman-teman, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 20 Februari 2026



Melnanursari

NIM. 2022030045

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Konseptual Penelitian	21

D. Perumusan Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	28
C. Sumber Data dan Responden.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	45
C. Analisis Data.....	47
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	44
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	45
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2021-2024.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Model Regresi	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Investor 2021-2024	21
Gambar 1. 2 Volume Perdagangan IDX <i>Helthcare</i> 2021-2024	21
Gambar 1. 3 Harga Saham IDX <i>Healthcare</i> 2021-2024	21
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	21
Gambar 3. 1 Uji Kurva F	21
Gambar 3. 2 Uji Kurva T	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pemilahan Sampel	69
Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan	70
Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Perusahaan	71
Lampiran 4 Data Penelitian Tahun 2021-2024	81
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	84
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	87
Lampiran 10 Hasil Uji Model Regresi	88
Lampiran 11 Hasil Uji F	89
Lampiran 12 Hasil Uji T	90
Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Sektor *healthcare* mengalami pertumbuhan yang signifikan pascapandemi, namun diiringi dengan fluktuasi harga saham yang cukup tinggi sehingga memerlukan analisis kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hubungan antarvariabel berbasis data numerik. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 12 perusahaan dan 48 data observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih menekankan indikator profitabilitas dan penilaian pasar dibandingkan likuiditas jangka pendek dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor *healthcare*.

Kata Kunci: Harga Saham, *Return of Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV). *Current Ratio* (CR)

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial performance on stock prices in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2024. The healthcare sector experienced significant growth after the pandemic, but this was accompanied by considerable stock price fluctuations, necessitating an analysis of financial performance as a basis for investment decisions. This study uses a quantitative approach with testing of the relationship between variables based on numerical data. The research population includes all healthcare companies listed on the IDX. Sampling was conducted using purposive sampling, resulting in 12 companies and 48 observations. Secondary data was obtained from company annual reports and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that Earning per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) have a positive and significant effect on stock prices, while Return on Assets (ROA) has a negative and significant effect on stock prices. Meanwhile, Current Ratio (CR) did not have a significant effect on stock prices in healthcare companies during 2021-2024. These findings indicate that investors place more emphasis on profitability and market valuation indicators than short-term liquidity in making investment decisions in the healthcare sector.

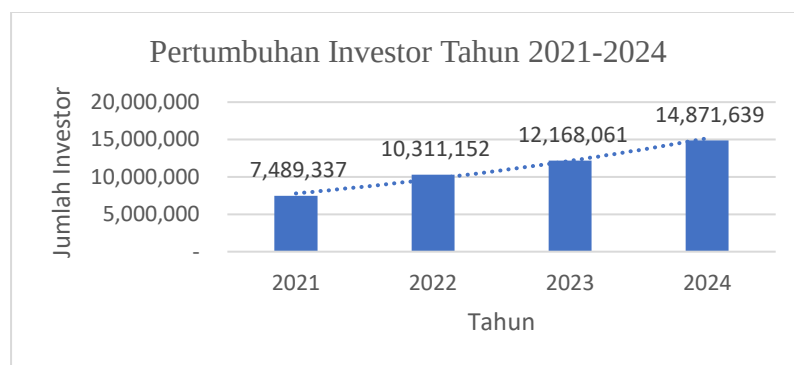
Keywords: *Stock Price, Return of Asset (ROA), Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV). Current Ratio (CR)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam memperkuat perekonomian nasional karena menjadi sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan sekaligus sarana investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, dana dari pihak yang memiliki surplus dapat disalurkan kepada perusahaan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya. Pasar modal berperan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas lapangan usaha, serta mempercepat pertumbuhan sektor-sektor produktif (Sholikhah et al., 2022).

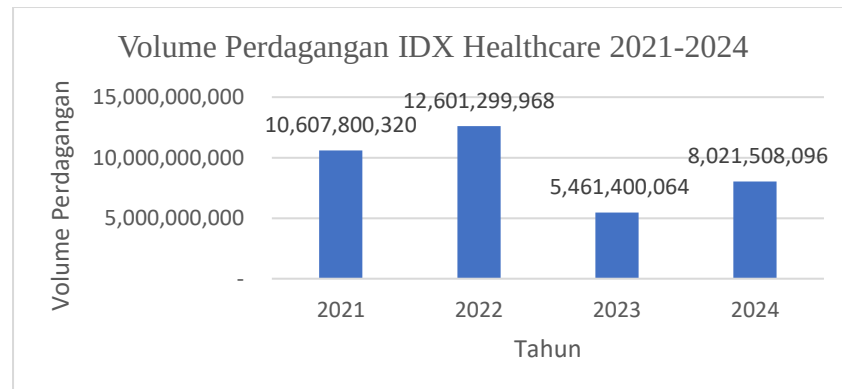


Sumber: Data diolah

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor 2021-2024

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor pasar modal meningkat dari 7,48 juta orang pada 2021 menjadi 10,31 juta orang pada 2022, lalu naik kembali

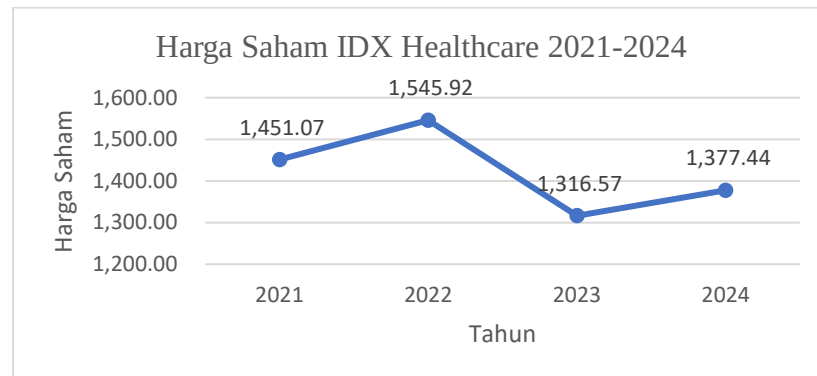
menjadi 12,16 juta orang pada 2023, dan mencapai 14,87 juta orang hingga Desember 2024. Kenaikan jumlah investor ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal semakin tinggi dari tahun ke tahun (KSEI, 2024).



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2 Volume Perdagangan IDX *Healthcare* 2021-2024

Volume perdagangan saham mencerminkan tingkat likuiditas dan ketertarikan investor terhadap suatu sektor di pasar modal (Hartanto, 2024). Semakin tinggi aktivitas perdagangan saham maka dinamika fluktuasi harga semakin kompleks (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020). Sektor *healthcare* mengalami perubahan signifikan dalam volume perdagangan sahamnya selama empat tahun terakhir. Volume perdagangan tercatat sebesar 10,60 miliar lembar pada 2021, kemudian meningkat menjadi 12,60 miliar lembar pada 2022, turun drastis menjadi 5,46 miliar lembar pada 2023, dan melonjak tajam hingga 8,02 miliar lembar pada 2024 (www.investing.com).



Sumber: Data diolah

Gambar 1.3 Harga Saham IDX *Healthcare* 2021-2024

Pola perubahan volume ini berjalan seiring dengan fluktuasi indeks harga IDX *Healthcare*, yang sempat naik dari 1.451,07 pada 2021 menjadi 1.545,92 pada 2022 dan sempat menurun ke 1.316,57 pada tahun 2023 namun kembali menguat menjadi 1.377,44 pada 2024 (www.investing.com). Lonjakan volume di tahun 2024 mengindikasikan adanya peningkatan minat investor terhadap saham-saham perusahaan *healthcare*, baik karena prospek jangka panjang sektor ini maupun karena persepsi pasar terhadap daya tahan industri pasca-pandemi (Subastyan, 2024). Namun, tingginya fluktuasi harga saham menuntut investor untuk lebih berhati-hati dalam memilih saham yang tepat (Mehrotra, 2022). Oleh karena itu, investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang rasional (Susilawaty et al., 2018).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya untuk menghasilkan laba (Suwandi & Syarifudin, 2023). Rasio keuangan seperti

Return on Assets (ROA), *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Current Ratio (CR)* sering digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), laporan keuangan yang menunjukkan hasil positif akan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada investor dan meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) yang dapat menurunkan minat investor serta berdampak pada penurunan harga saham (Nur et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Penelitian Mehrotra (2022) pada perusahaan sektor keuangan di Bahrain menghasilkan variabel *Earning per Share (EPS)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Kuntamalla & Maguluri (2023) pada perusahaan sektor manufaktur di India menghasilkan variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Return on Asset (ROA)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ozbek & Gozkonan (2024) pada perusahaan sektor industri di Bursa Istanbul menghasilkan variabel *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Penelitian Wangchuk (2024) pada perusahaan di India menghasilkan variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham. Penelitian Subastyan (2024) pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia menghasilkan variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Namun, variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sektor *healthcare* dipilih sebagai objek penelitian karena menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam aktivitas perdagangan dan minat investor, namun di sisi lain mengalami fluktuasi harga saham yang cukup tinggi. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang bervariasi dan tidak konsisten antarperiode maupun antarnegara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat bukti empiris hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, serta kontribusi praktis bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih rasional di tengah volatilitas pasar modal Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024?

4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi
 - a. Untuk mengembangkan teori mengenai kinerja keuangan yang berintegrasi dengan investasi
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor lainnya

2. Bagi praktisi

- a. Sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pemilihan investasi yang lebih informatif.
- b. Sebagai bahan pengambilan keputusan dalam merumuskan strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja saham perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam kajiannya mengenai pasar tenaga kerja untuk menjelaskan fenomena *asymmetric information*, yaitu kondisi ketika satu pihak memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya. Pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan berusaha menyampaikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi guna mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Nur et al., 2024). Dalam konteks pasar modal, teori sinyal relevan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan investor. Manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan investor sebagai pihak eksternal. Ketidakseimbangan informasi tersebut berpotensi menimbulkan risiko pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal (Gumanti, 2012).

Teori sinyal memandang bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan mengandung makna tertentu yang dapat memengaruhi persepsi dan reaksi investor. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk menyampaikan informasi yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan

melalui laporan keuangan, pengumuman kinerja, maupun kebijakan korporasi tertentu sebagai bentuk sinyal kepada pasar. Sinyal yang disampaikan perusahaan dapat berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) (Nur et al., 2024). Sinyal positif muncul ketika perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang baik, peningkatan laba, struktur keuangan yang sehat, serta tingkat likuiditas yang memadai. Sebaliknya, penurunan kinerja, melemahnya profitabilitas, atau meningkatnya risiko keuangan dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif oleh investor (Gumanti, 2012).

Dalam praktiknya, rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi memberikan sinyal efisiensi dan kinerja manajemen yang baik. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi lebih terhadap prospek dan kinerja perusahaan, sehingga dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki risiko gagal bayar yang rendah (Kasmir, 2019). Selanjutnya, *Earning per Share* (EPS) yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor, sehingga dipersepsikan sebagai sinyal positif terhadap prospek perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2017). Reaksi investor terhadap sinyal-sinyal tersebut tercermin dalam perubahan harga saham. Ketika perusahaan menyampaikan sinyal positif melalui kinerja

keuangan yang baik, investor cenderung meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, sinyal negatif akan menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham (Gumanti, 2012).

Dengan demikian, teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara indikator kinerja keuangan seperti *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham yang mencerminkan reaksi pasar terhadap sinyal tersebut.

2. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai ekonomis suatu perusahaan serta persepsi pasar terhadap prospek kinerjanya. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan para pelaku pasar. Harga saham bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara investor yang ingin membeli maupun menjual saham. Ketidakseimbangan dalam permintaan dan penawaran akan menciptakan fluktuasi harga yang mencerminkan kondisi pasar saat itu (Hartono, 2022).

Harga saham bukan hanya cerminan interaksi pasar dalam jangka pendek, tetapi juga representasi dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan. Ia menyatakan bahwa harga saham

mencerminkan ekspektasi investor terhadap *earning* (laba), arus kas, serta tingkat *return* yang disyaratkan (Tandelilin, 2017).

Menurut Hartono (2022), harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tahap perdagangan dan fungsinya dalam pasar modal, yaitu sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh perusahaan pada saat penerbitan saham. Harga ini digunakan sebagai dasar pencatatan modal saham dalam laporan keuangan dan umumnya tidak mencerminkan nilai pasar saham yang sebenarnya (Hartono, 2022).

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham yang ditetapkan pada saat perusahaan pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Harga ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan investor dengan mempertimbangkan kondisi pasar serta prospek perusahaan (Hartono, 2022).

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga saham yang terbentuk di pasar sekunder dan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran antar investor. Harga pasar bersifat fluktuatif dan mencerminkan persepsi serta ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Hartono, 2022).

d. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan merupakan harga saham pada akhir sesi perdagangan di bursa efek. Harga ini sering digunakan sebagai indikator harga saham dalam penelitian karena mencerminkan seluruh informasi yang telah terserap pasar selama satu hari perdagangan (Hartono, 2022).

Jadi, dapat dipahami bahwa teori harga saham melibatkan dua dimensi utama yaitu dimensi pasar (*market-driven*) yang menekankan mekanisme permintaan–penawaran, serta dimensi fundamental (*fundamental-driven*) yang menekankan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi. Kombinasi kedua dimensi ini menjadikan harga saham sebagai indikator yang kompleks, sekaligus sebagai refleksi dari persepsi investor dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

3. *Return on Assets (X1)*

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Tandelilin, ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang tertanam dalam aset baik aset lancar maupun aset tetap untuk menciptakan profit secara efisien. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena aset yang digunakan dapat menghasilkan laba yang optimal (Tandelilin, 2017).

Menurut Horne & Wachowicz, ROA merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih tanpa memerhatikan bagaimana aset tersebut dibiayai, sehingga rasio ini menjadi ukuran komprehensif dari efisiensi operasional perusahaan. Horne & Wachowicz menegaskan bahwa ROA dapat menjadi indikator kritis untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan (Riadi, 2021).

ROA bermanfaat bagi investor sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dan menghasilkan tingkat pengembalian yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset perusahaan dan menjadi sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan kembali keputusan investasinya (Brigham & Houston, 2021)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset serta efektivitas strategi operasional perusahaan, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan

adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset atau rendahnya profitabilitas perusahaan.

4. *Earning per Share (X2)*

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang secara teoritis menjadi hak pemegang saham, sehingga rasio ini sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang investor.

Menurut Tandelilin, EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan laba yang lebih besar bagi investor, sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal (Tandelilin, 2017).

Sementara itu, Brigham & Houston menyatakan bahwa EPS merupakan ukuran profitabilitas yang sangat diperhatikan oleh investor karena berhubungan langsung dengan potensi dividen dan pertumbuhan nilai saham. EPS juga mencerminkan kinerja operasional perusahaan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Earning per Share (EPS) bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkat laba yang dihasilkan perusahaan bagi setiap lembar

saham, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan dari perspektif pemegang saham (Tandelilin, 2017). Nilai EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan prospek perusahaan yang positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta minat investor. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menjadi indikasi menurunnya kinerja perusahaan dan berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan (Brigham & Houston, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa EPS adalah ukuran kinerja keuangan yang sangat penting karena menunjukkan besarnya laba yang diperoleh per lembar saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang kuat, memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan, serta meningkatkan daya tarik saham di mata investor. Dengan demikian, EPS berperan signifikan sebagai dasar penilaian dalam keputusan investasi di pasar modal.

5. *Price to Book Value (X3)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio penilaian yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, PBV adalah rasio penting dalam analisis valuasi saham karena mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa PBV digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan pada harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai ekuitas yang tercatat di laporan keuangan. Rasio PBV

yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian premium terhadap perusahaan, biasanya karena prospek pertumbuhan dan profitabilitas yang dinilai baik (Brigham & Houston, 2021).

Sementara itu, Gitman dan Zutter menyatakan bahwa PBV menggambarkan hubungan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan, yang sekaligus mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja manajerial dalam mengelola aset. Semakin besar PBV, semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. PBV juga dipandang sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap kualitas aset perusahaan, efisiensi operasional, dan prospek pertumbuhan jangka Panjang (Gitman & Zutter, 2015).

PBV bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini bermanfaat bagi investor dalam menilai kewajaran harga saham serta sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan yang baik di masa depan, sedangkan PBV yang rendah dapat mengindikasikan rendahnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Gitman & Zutter, 2015).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PBV merupakan rasio valuasi yang sangat penting karena menunjukkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap

kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan PBV yang rendah dapat menjadi sinyal undervaluasi atau ketidakpercayaan pasar terhadap fundamental perusahaan. Oleh karena itu, PBV menjadi variabel yang relevan dalam analisis harga saham dan penelitian mengenai nilai perusahaan.

6. *Current Ratio (X4)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2016:301), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sarif & , Mukhammad Idrus, 2023). Rasio ini menggambarkan tingkat keamanan likuiditas dan memberi sinyal apakah perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sehat dalam jangka waktu dekat.

Sementara itu, Kasmir menjelaskan bahwa rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Kasmir menegaskan bahwa rasio ini mencerminkan berapa besar jumlah aset lancar yang dapat digunakan secara langsung untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu (Kasmir, 2019).

Current Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini bermanfaat bagi kreditur untuk menilai risiko likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang tepat waktu, serta bagi investor untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan. Nilai Current Ratio yang terlalu rendah menunjukkan tingginya risiko likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator utama dalam menilai likuiditas perusahaan. Baik Harahap maupun Kasmir sama-sama menekankan bahwa CR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Rasio yang tinggi mengindikasikan kondisi likuiditas yang baik, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan potensi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mehrotra (2022) pada perusahaan sektor keuangan di Bahrain menghasilkan penelitian bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu variabel *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Price to Earning Ratio* (PER) dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Retnaningdiah (2022) pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al (2022) pada perusahaan farmasi di Indonesia menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntamalla & Maguluri (2023) pada perusahaan sektor manufaktur di India menghasilkan penelitian bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV), *Enterprise Value Multiple* (EVM), dan *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari et al (2023) pada perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia menghasilkan penelitian bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozbek & Gozkonan (2024) pada perusahaan sektor industri di Bursa Istanbul menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Subastyan (2024) pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wangchuk (2024) pada perusahaan di India menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2024) pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia menghasilkan penelitian bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

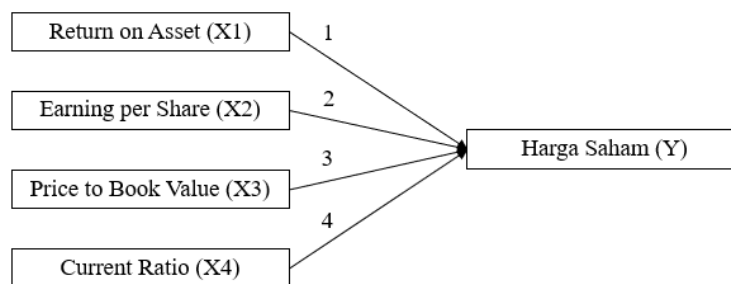
Penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Sussanto (2024) pada perusahaan sektor perbankan indeks LQ45 menghasilkan penelitian bahwa

variabel *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza et al (2024) pada perusahaan *property and real estate* menghasilkan penelitian bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Asset* (CR). Dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. (Ariani et al., 2022; Fitri & Retnaningdiah, 2022; Ginting & Sussanto, 2024; Kuntamalla & Maguluri, 2023; Mehrotra, 2022; Nurhaliza et al., 2024; Özbek & Gözkonan, 2024; Subastyan, 2024; Wulandari et al., 2024; Wulansari et al., 2023)

2. (Fitri & Retnaningdiah, 2022; Kuntamalla & Maguluri, 2023; Mehrotra, 2022; Nurhaliza et al., 2024; Subastyan, 2024; Wulandari et al., 2024; Wulansari et al., 2023)
3. (Fitri & Retnaningdiah, 2022; Ginting & Sussanto, 2024; Kuntamalla & Maguluri, 2023)
4. (Subastyan, 2024; Wangchuk, 2024; Wulansari et al., 2023)

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian di atas, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

Menurut Tandelilin, ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang tertanam dalam aset baik aset lancar maupun aset tetap untuk menciptakan profit secara efisien. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena aset yang digunakan dapat menghasilkan laba yang optimal (Tandelilin, 2017).

Dalam konteks pasar saham, investor cenderung menilai perusahaan dengan ROA tinggi sebagai perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien, sehingga meningkatkan daya tarik investasi. Peningkatan persepsi positif tersebut dapat mendorong naiknya permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Penelitian Mehrotra (2022), Fitri & Retnaningdiah (2022), Kuntamalla & Maguluri (2023), Wulansari et al (2023), Ozbek & Gozkonan (2024), Subastyan (2024), Wulandari et al (2024), Ginting & Sussanto (2024), dan Nurhaliza et al (2024) mendukung pandangan ini, menunjukkan pengaruh signifikan antara ROA dan harga saham. Namun, penelitian Ariani et al (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Return on Asset (ROA)* Berpengaruh secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

2. Pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198), EPS adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan besarnya bagian laba yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang terefleksi langsung pada nilai saham di pasar. Semakin tinggi nilai EPS, kondisi tersebut dinilai positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan laba yang lebih besar bagi pemegang saham (Reswati & Sari, 2022). Dengan demikian, peningkatan EPS menandakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi meningkatkan harga saham melalui kepercayaan pasar.

Temuan penelitian Fitri & Retnaningdiah (2022), Mehrotra (2022), Kuntamalla & Maguluri (2023), Wulansari et al (2023), Subastyan (2024), dan Wulandari et al (2024) konsisten bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena investor menilai EPS sebagai indikator utama nilai intrinsik perusahaan. Namun penelitian Nurhaliza et al (2024) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Earning per Share* (EPS) Berpengaruh secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Berpengaruh Positif secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

Menurut Brigham dan Houston, *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio valuasi yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham, sehingga mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai perusahaan berdasarkan ekuitasnya. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih besar dibandingkan nilai bukunya, yang umumnya dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan, kualitas kinerja, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan (Brigham & Houston, 2021).

Dalam konteks pasar saham, PBV menjadi indikator penting karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dinilai memiliki prospek baik oleh pasar. Peningkatan PBV dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham.

Penelitian Kuntamalla & Maguluri (2023) dan Ginting & Sussanto (2024), menemukan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Fitri & Retnaningdiah (2022) menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Price to Book Value (PBV)* Berpengaruh secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

4. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Berpengaruh Positif secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

Menurut Harahap (2016:301), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sarif & , Mukhammad Idrus, 2023).

Bagi investor, tingkat likuiditas yang sehat memberikan sinyal keamanan investasi karena perusahaan dinilai mampu menjaga stabilitas operasionalnya. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor dan

dapat memicu kenaikan permintaan terhadap saham perusahaan. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham pun terdorong naik.

Penelitian Wulansari et al (2022) dan Wangchuk (2024), menemukan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, Namun penelitian Subastyan (2024) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Current Ratio* (CR) Berpengaruh secara Signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme serta digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampelnya umumnya dilakukan secara random, dengan proses pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian terstandar. Analisis data dalam pendekatan ini bersifat kuantitatif atau statistik, sehingga menghasilkan temuan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Sejalan dengan itu, Emzir (2009:28) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif bertumpu pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, melalui pemikiran sebab-akibat, reduksi variabel, perumusan hipotesis, serta pertanyaan penelitian yang bersifat spesifik. Pendekatan ini menerapkan metode eksperimen maupun survei yang menuntut penggunaan data statistik sebagai dasar analisis (Jannah et al., 2017).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan serta menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang menjelaskan fenomena, di mana proses pengukuran menjadi aspek sentral karena menghubungkan pengamatan empiris dengan ekspresi matematis. Selain itu, penelitian kuantitatif bertujuan menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Desain penelitian

kuantitatif terdiri dari deskriptif yang melakukan pengukuran satu kali untuk melihat relasi variable serta eksperimental, yang melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk menguji hubungan sebab-akibat (Jannah et al., 2017).

Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, karena seluruh variabel yang diteliti diukur menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis dengan alat statistik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan secara empiris.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dilakukan para pelaku pasar. Pandangan ini menekankan bahwa harga saham bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara investor yang ingin membeli maupun menjual saham. Ketidakseimbangan dalam permintaan dan penawaran akan menciptakan fluktuasi harga yang mencerminkan kondisi pasar saat itu (Hartono, 2022).

Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun periode pengamatan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti, harga saham mencerminkan nilai perusahaan

sebagaimana dipersepsikan oleh investor. Dalam praktik pasar, harga penutupan sering digunakan sebagai acuan karena menggambarkan harga terakhir yang disepakati pada akhir perdagangan dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja saham (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Harga saham dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Keterangan:

- *Closing Price*: Harga terakhir dari suatu saham yang diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan di bursa efek.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu;

a. *Return on Asset (X1)*

Menurut Tandelilin, ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang tertanam dalam aset baik aset lancar maupun aset tetap untuk menciptakan profit secara efisien. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena aset yang digunakan dapat menghasilkan laba yang optimal (Tandelilin, 2017).

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, sehingga dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan

keuntungan (Kasmir, 2019). *Return on Asset (ROA)* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

- *Net income after tax*: Laba bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak
- *Total asset*: Total asset yang dimiliki perusahaan

b. *Earning per Share (X2)*

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198), EPS adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan besarnya bagian laba yang diperoleh untuk setiap saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang terefleksi langsung pada nilai saham di pasar. Semakin tinggi nilai EPS, kondisi tersebut dinilai positif oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan laba yang lebih besar bagi pemegang saham (Reswati & Sari, 2022).

EPS diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham beredar (Kasmir, 2019). Rasio ini dipilih karena dapat menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus *Earning per Share (EPS)* sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total shares outstanding}}$$

Keterangan:

- *Net income after tax*: Laba bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak
- *Total shares outstanding*: Total saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh investor pada suatu periode

c. *Price to Book Value* (X3)

Menurut Brigham dan Houston (2021), PBV adalah rasio penting dalam analisis valuasi saham karena mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa PBV digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan pada harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai ekuitas yang tercatat di laporan keuangan (Brigham & Houston, 2021)

PBV dihitung dengan membagi harga saham dengan nilai buku per saham yang diukur dari total ekuitas dibagi jumlah saham beredar (Kasmir, 2019). Rasio ini mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan. *Price to Book Value* (PBV) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Stock price per share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan:

- *Stock price per share*: Nilai saham perusahaan di pasar saham pada saat itu.

- *Book value per share*: Diperoleh dari membagi total Ekuitas perusahaan dengan total saham yang beredar.

d. *Current Ratio* (X4)

Menurut Harahap (2016:301), *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan utang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sarif & , Mukhammad Idrus, 2023). Rasio ini menggambarkan tingkat keamanan likuiditas dan memberi sinyal apakah perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sehat dalam jangka waktu dekat.

CR diukur dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Kasmir, 2019). Rasio ini digunakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap. *Current Asset* (CR) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}}$$

Keterangan:

- *Total current asset*: aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang, di mana jangka waktu pencairannya tidak lebih dari 1 tahun.

- *Total current liability*: kewajiban finansial yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasional normal sebuah bisnis.

C. Sumber Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain (Rahman, 2025). Data ini umumnya tersedia dalam bentuk publikasi resmi, seperti laporan keuangan, dokumen institusi, arsip, serta berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan rilis data dari lembaga terkait (Sugiyono, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan tahunan perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

Responden pada penelitian ini yaitu perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 dan mengungkapkan data laporan tahunan periode 2021-2024 yang menggunakan mata uang rupiah serta menghasilkan laba pada tahun 2021-2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam memilih unit analisis yang dinilai relevan dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, purposive sampling tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti ingin memastikan sampel memenuhi kriteria spesifik agar hasil penelitian dapat menjawab hipotesis secara tepat (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan, yaitu:

1. Perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2024.
2. Perusahaan *healthcare* yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2021-2024.
3. Perusahaan *healthcare* yang mengungkapkan data secara lengkap.
4. Perusahaan *healthcare* yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan *healthcare* yang menghasilkan laba dari tahun 2021-2024

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan terukur. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus disusun

berdasarkan indikator yang jelas dan dapat diuji validitas serta reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui catatan dan dokumen yang telah tersedia. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri catatan, laporan, atau arsip yang berhubungan dengan objek penelitian (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Instrumen dokumentasi dipilih karena bersifat objektif, terverifikasi, dan dapat diakses secara publik melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau dari website perusahaan.

F. Metode Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* tahun 2021–2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 21. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (*Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Ratio* (CR)) dengan variabel dependen (harga saham).

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dengan

cara menggambarkan data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian yang diukur dari laporan tahunan perusahaan sektor *healthcare* periode 2021-2024. Statistik yang digunakan meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation* yang menggambarkan sebaran data serta kecenderungan nilai tiap variabel. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi. Dengan demikian, deskripsi statistik membantu dalam mendeteksi adanya nilai ekstrem (outlier) atau penyimpangan distribusi data.

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun tahapan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa model regresi memiliki residual atau variabel pengganggu yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov–Smirnov (One Sample K-S). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp Sig. (2-tailed); jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians residual tidak sama antar pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, di antaranya Uji *Glejser*, Uji *Rank Spearman*, Uji *Park*, dan Uji *Scatterplot*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Uji *Glejser*, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi). Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas, meskipun tidak mengharuskan variabel bebas memiliki korelasi yang benar-benar sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian ini dilihat melalui nilai VIF dan tolerance. Suatu

model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (Tolerance $> 0,10$).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear (Ghozali, 2018). Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (*time series*) dan dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan pada *Run Test* adalah nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat arah serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Model Regresi

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan program IBM SPSS versi 21 guna mengetahui sejauh

mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- X1 = *Return on Asset* (ROA)
- X2 = *Earning per Share* (EPS)
- X3 = *Price to Book Value* (PBV)
- X4 = *Current Asset* (CR)
- e = *Error*

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini juga berfungsi untuk menilai apakah model regresi yang digunakan sudah *fit* atau sesuai. Dasar pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi < 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi dinyatakan *fit*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh simultan dan model dinyatakan tidak *fit*. Langkah pengujian

Uji F adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$, artinya *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Current Asset (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$, artinya *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Current Asset (CR)* berpengaruh terhadap harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Level signifikansi ditetapkan sebesar $\alpha = 0,05$, yang berarti peluang kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

3) Menentukan nilai Fhitung

Nilai Fhitung diperoleh melalui output hasil analisis regresi.

4) Menentukan nilai Ftabel

Ftabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$, di mana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah sampel.

5) Kriteria pengujian berdasarkan Fhitung dan Ftabel

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh simultan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

6) Kriteria berdasarkan nilai signifikansi

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

7) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan hasil uji dan diperkuat dengan teori yang relevan sesuai konteks penelitian.



Gambar 3.1 Kurva Uji F

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini berfungsi untuk memberikan bukti empiris terhadap hipotesis yang diajukan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan menggunakan uji dua arah (two-tailed). Adapun langkah awal dalam uji t adalah merumuskan hipotesis:

1) Perumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$, artinya *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Current Asset (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$, artinya *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Current Asset (CR)* berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 3.2 Kurva Uji T

2) Level of significance 0,05

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05, yang berarti peluang kebenaran kesimpulan sebesar 95% dengan toleransi kesalahan 5%.

3) Menentukan t hitung

Nilai t hitung diperoleh dari output analisis regresi pada tabel hasil pengujian.

4) Menentukan t table

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan uji dua arah, nilai t tabel dicari pada $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik yang tercantum pada lampiran.

5) Kriteria pengujian berdasarkan t hitung dan t tabel

- a) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan $t_{Hitung} < -t_{Tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ dan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

8) Kriteria berdasarkan nilai signifikansi

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien ini berada pada rentang 0 hingga 1. Jika nilai R^2 melebihi 0,5, maka variabel independen dianggap cukup mampu merepresentasikan variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, semakin besar informasi yang diberikan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Melalui nilai ini, dapat diketahui proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	-18
3	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2021-2024	0
4	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak mengungkapkan data secara lengkap	-1
5	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
6	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menghasilkan laba dari tahun 2021-2024	-7
Jumlah Sampel Penelitian		12
7	Jumlah Pengamatan (4 tahun x 12)	48
8	Data Outlier	0
Observasi Setelah Data Outlier		48

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan per tahun selama 4 tahun, sehingga total data mencapai 48 observasi. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	PT. Merck Tbk.
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
9	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
10	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
11	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	ROA X1	EPS X2	PBV X3	CR X4	HS Y
1	DVLA	2021	7.03	130.81	2.21	2.57	7.92
		2022	7.43	133.37	1.89	3.00	7.77
		2023	7.17	130.66	1.33	2.86	7.42
		2024	7.22	139.42	1.24	2.69	7.38
2	KLBF	2021	12.59	68.95	3.56	4.45	7.39
		2022	12.66	74.59	4.37	3.77	7.64
		2023	10.27	60.07	3.22	4.91	7.38
		2024	11.03	70.65	2.54	4.11	7.22

Tabel 4. 4
Data Penelitian Tahun 2021-2024 (Lanjutan)

No	Kode	Tahun	ROA X1	EPS X2	PBV X3	CR X4	HS Y
3	MERK	2021	12.83	293.89	2.42	2.71	8.21
		2022	17.33	401.42	2.81	3.33	8.47
		2023	18.61	397.86	2.35	5.74	8.34
		2024	16.04	342.55	2.00	6.52	8.19
4	MIKA	2021	19.84	95.57	5.43	4.19	7.72
		2022	15.81	76.79	7.41	3.82	8.07
		2023	13.57	69.93	6.15	4.97	7.96
		2024	14.88	88.24	4.82	4.74	7.84
5	SAME	2021	3.12	9.00	1.43	2.59	5.91
		2022	0.19	0.56	1.29	1.54	5.70
		2023	0.33	1.04	1.35	0.87	5.75
		2024	0.37	1.20	1.09	1.04	5.58
6	SIDO	2021	30.99	42.03	7.48	4.13	6.76
		2022	27.07	36.82	6.46	4.06	6.63
		2023	24.43	31.69	4.65	4.47	6.26
		2024	29.72	39.03	5.07	5.36	6.38
7	SILO	2021	7.53	53.83	17.10	1.58	9.06
		2022	7.35	54.62	2.32	1.23	7.14
		2023	11.36	95.88	3.52	1.20	7.69
		2024	6.69	73.05	4.59	0.85	8.04
8	TSPC	2021	9.10	194.64	0.98	3.29	7.31
		2022	9.16	230.06	0.84	2.48	7.25
		2023	11.05	277.23	1.03	2.69	7.51
		2024	12.40	343.34	1.23	3.09	7.82
9	PRDA	2021	23.06	664.78	3.73	6.58	9.13
		2022	13.92	396.40	2.27	6.36	8.63
		2023	9.58	276.61	2.14	5.50	8.59
		2024	9.51	288.04	1.02	4.25	7.90
10	HEAL	2021	17.04	86.68	3.59	1.52	6.98
		2022	4.99	25.33	4.95	1.05	7.35
		2023	6.35	37.20	4.31	1.26	7.31
		2024	6.51	44.85	4.27	1.13	7.40
11	IRRA	2021	14.34	70.10	6.29	1.96	7.59
		2022	6.54	30.00	3.57	2.01	6.98
		2023	0.49	3.25	2.79	1.33	6.68
		2024	3.21	33.29	1.25	2.00	5.99

Tabel 4. 5
Data Penelitian Tahun 2021-2024 (Lanjutan)

No	Kode	Tahun	ROA X1	EPS X2	PBV X3	CR X4	HS Y
12	SOHO	2021	13.70	434.21	3.66	2.02	8.76
		2022	7.98	281.30	2.84	2.04	8.60
		2023	7.82	29.26	2.65	1.89	6.21
		2024	8.55	36.45	2.97	1.88	6.45

Sumber: Lampiran 4

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	0,19	30,99	11,4325	7,23284
EPS	48	0,56	664,78	141,5946	148,56756
PBV	48	0,84	17,10	3,4683	2,67667
CR	48	0,85	6,58	3,0756	1,63489
HS	48	264,00	9.200,00	2.380,8958	2.049,28451

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) pada masing-masing variabel penelitian adalah sebanyak 48 data, yang berasal dari perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 30,99, dengan nilai rata-rata sebesar 11,4325 serta standar deviasi sebesar 7,23284.

Variabel Earning per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 664,78, dengan nilai rata-rata sebesar 141,5946 serta standar deviasi sebesar 148,56756.

Variabel Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,84 dan nilai maksimum sebesar 17,10, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4683 serta standar deviasi sebesar 2,67667.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,85 dan nilai maksimum sebesar 6,58, dengan nilai rata-rata sebesar 3,0756 serta standar deviasi sebesar 1,63489.

Variabel Harga Saham (HS) memiliki nilai minimum sebesar 264 dan nilai maksimum sebesar 9.200, dengan nilai rata-rata sebesar 2.380,8958 serta standar deviasi sebesar 2.049,28451.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,606	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,606. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual berbeda antar pengamatan, maka model regresi dinyatakan mengalami heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi), yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengalami heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi

mengalami heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
ROA	0,231	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
EPS	0,409	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PBV	0,555	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,937	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser*, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari standar 0,05. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231, *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,409, *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,555, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,937. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil

pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Standar	VIF	Standar	Keterangan
ROA	0,473	> 0,1	2,114	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
EPS	0,694	> 0,1	1,441	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
PBV	0,747	> 0,1	1,339	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
CR	0,470	> 0,1	2,127	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,473 dan nilai VIF sebesar 2,114. Variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,694 dan nilai VIF sebesar 1,441. Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,747 dan nilai VIF sebesar 1,339. Sementara itu, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,470 dan nilai VIF sebesar 2,127. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,058	> 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Run Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EPS + \beta_3 PBV + \beta_4 CR + \varepsilon$$

Tabel 4. 11
Hasil Uji Model Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	6,190
ROA	- 0,036
EPS	0,005
PBV	0,194
CR	0,078

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 6,190 - 0,036 ROA + 0,005 EPS + 0,194 PBV + 0,078 CR + \varepsilon$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,190 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Ratio* (CR) diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka harga saham sebagai variabel dependen memiliki nilai sebesar 6,190.
- 2) Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (ROA) bernilai negatif sebesar - 0,036, yang berarti bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,036.
- 3) Koefisien regresi variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,005.

- 4) Koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PBV sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,194.
 - 5) Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,078.
- b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Sig	Kriteria	Hasil
34,312	> 2,589	0,000 ^b	< 0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 4.10 mengenai hasil uji kelayakan model regresi (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 34,312 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,589. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 serta dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang telah ditentukan. Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig	Kriteria	Hasil
ROA	-2,712	> -2,0167	.010	< 0.05	Diterima
EPS	9,656	> 2,0167	.000	< 0.05	Diterima
PBV	6,736	> 2,0167	.000	< 0.05	Diterima
CR	1,315	> 2,0167	.195	< 0.05	Ditolak

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.11 mengenai hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,0167. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *t* hitung sebesar -2,712 dengan nilai *sig* < 0,05 (0,010 < 0,05). Meskipun bernilai negatif, secara absolut nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($|-2,712| > 2,0167$). Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

2) Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian pada variabel *Earning per Share* (EPS) menunjukkan bahwa *t*-hitung > *t*-tabel (9,656 > 2,0167) dan nilai *sig* < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti menerima H2 dan dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

3) Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian pada variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa *t*-hitung > *t*-tabel (6,736 > 2,0167) dan nilai *sig* < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti menerima H3 dan dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

4) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,315 < 2,0167$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,195 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_4 dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,739	Variabel independen berpengaruh sebesar 73,9% terhadap variabel dependen

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

Return on Asset (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Current Ratio* (CR) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (harga saham) sebesar 73,9%.

Sementara itu, sisanya sebesar 26,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* yang relatif tinggi ini menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat terhadap perubahan harga saham.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,036, nilai t-hitung sebesar -2,712, serta tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Secara teoritis, ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan teori sinyal, ROA yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan efisiensi kinerja manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yaitu peningkatan ROA justru diikuti oleh penurunan harga saham.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor *healthcare* selama periode penelitian. Pada sektor ini, peningkatan ROA tidak selalu direspons positif oleh pasar karena investor lebih memperhatikan potensi pertumbuhan jangka panjang, ekspansi layanan, dan stabilitas operasional dibandingkan efisiensi laba jangka pendek. Selain itu, peningkatan ROA bisa saja berasal dari efisiensi biaya atau penurunan aset, bukan dari pertumbuhan pendapatan, sehingga tidak dianggap sebagai sinyal positif oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mehrotra (2022), Fitri & Retnaningdiah (2022), Kuntamalla & Maguluri (2023), Wulansari et al (2023), Ozbek & Gozkonan (2024), Subastyan (2024), Wulandari et al (2024), Ginting & Sussanto (2024), dan Nurhaliza et al (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ROA memengaruhi harga saham perusahaan *healthcare*.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,005, nilai t-hitung sebesar 9,656, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Secara teoritis, EPS menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam perspektif teori sinyal, EPS yang tinggi merupakan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor. Semakin tinggi EPS, semakin besar ekspektasi investor terhadap potensi dividen dan *capital gain*, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada sektor *healthcare* sangat responsif terhadap perubahan EPS, karena rasio ini langsung mencerminkan keuntungan yang diterima pemegang saham. EPS menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitri & Retnaningdiah (2022), Mehrotra (2022), Kuntamalla & Maguluri (2023), Wulansari et al (2023), Subastyan (2024), dan Wulandari et al (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, variabel EPS terbukti sebagai variabel fundamental yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham perusahaan *healthcare*.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,194, nilai t-hitung

sebesar 6,736, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam konteks teori sinyal, PBV yang tinggi merupakan sinyal kepercayaan pasar terhadap kualitas manajemen dan potensi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi harga saham perusahaan *healthcare*, yang berarti investor bersedia membayar harga lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan karena optimisme terhadap prospek bisnisnya. Hal ini sangat relevan bagi sektor *healthcare* yang dinilai memiliki prospek jangka panjang yang stabil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuntamalla & Maguluri (2023) dan Ginting & Sussanto (2024) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel PBV memengaruhi harga saham perusahaan *healthcare*.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Healthcare* Tahun 2021-2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan

nilai t-hitung sebesar $1,315 < \text{nilai t-tabel } 2,0167$, serta nilai signifikansi $0,195 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Secara teoritis, CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan likuiditas jangka pendek sebagai faktor utama dalam menilai saham perusahaan *healthcare*. Investor lebih fokus pada profitabilitas dan prospek pertumbuhan dibandingkan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Selain itu, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur dan kurang produktif, sehingga tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, variasi CR tidak memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi dan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Subastyan (2024) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa variabel CR tidak memengaruhi harga saham perusahaan *healthcare*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 48 data diolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *Statistik Package for The Social Science* (SPSS) versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024. Variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024. Namun, variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *healthcare* tahun 2021-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kendala keterbatasan mulai dari proses, isi, pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil. Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Objek penelitian terbatas hanya terhadap perusahaan *healthcare* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi sebanyak 12 sampel perusahaan, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Hasil uji koefisien determinasi pada perusahaan *healthcare* sebesar 73,9%, sehingga perlu dicari variabel lain diluar model penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Agar hasil bisa digeneralisasikan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan mengobservasi perusahaan di sektor lainnya, seperti sektor industri, sektor keuangan, atau sektor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti faktor makroekonomi, kondisi pasar, kebijakan perusahaan, atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., Taufiq, A., & Yasen, S. (2022). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 76–87.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Brigham, E., & Houston, J. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning Boston.
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(1), 55–65.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. R. B., & Sussanto, H. (2024). The Impact of Return on Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Price-Earnings Ratio (PER), and Price-To-Book Value (PBV) on Stock Prices of Banking Companies Listed on the LQ45 Index during 2019- 2023. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(10), 6199–6206.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gumanti, T. A. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- Hartanto. (2024). Pengaruh Volume Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Index Lq45 - Periode 2020 – 2024. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 115–120.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi* (J. Hartono (ed.); 2nd ed.). Andi Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Aceh*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan , Dan Frekuensi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(2), 231–240.

- KSEI. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2024. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–7.
- Kuntamalla, V. R., & Maguluri, K. J. (2023). Impact of Financial Ratios on Stock Prices of Manufacturing Companies: Evidence From India. *Economic Studies (Ikonomicheski Izsledvania)*, 32(6), 169–181.
- Mehrotra, A. A. (2022). Exploring the Relationship between the Financial Ratios and the Share Price: Evidence from Bahrain Listed Financial Institutions. *Arab Economic and Business Journal*, 14(2), 150–165.
- Nur, S., Suciyantri, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65.
- Nurhaliza, Nurlaela, S., & Nur Rois, D. I. (2024). Determinants of stock returns of property and real estate companies. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 20(4), 984–991.
- Özbek, G. B., & Gözkonan, Ü. H. (2024). The Role of Financial Ratios in Predicting Stock Returns: An Application of Generalized Method of Moments in Borsa Istanbul. *Journal of Emerging Economies and Policy*, 9(2), 338–347.
- Rahman, J. H. (2025). *Jenis Data Penelitian* (Vol. 10, Issue 1).
- Reswati, F. K., & Sari, W. I. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pt. Sepatu Bata Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(4), 393.
- Riadi, M. (2021). *Return on Assets (ROA)*. Kajian Pustaka.
- Sarif, S., & , Mukhammad Idrus, M. A. (2023). Analisis Teori Sofyan Syafri Harahap tentang Rasio Lancar (Current Ratio) pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(3), 136–142.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345.
- Subastyan, G. M. (2024). The Effect of Financial Ratios on Stock Prices. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(3), 1245–1257.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta Bandung.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6.

- Suwandi, E. D., & Syarifudin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Trade Service and Investment. *Owner*, 7(3), 2340–2347.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (G. Sudibyo (ed.)). PT Kanisius.
- Wangchuk, K. (2024). The Impact of Financial Ratios on Stock Price Performance: A Quantitative Study of Listed Companies in India. *American Journal of Economics and Business Management*, 7(02), 211–218.
- Wulandari, A., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 9(2), 149–161.
- Wulansari, T., Sulastri, Widiyanti, M., & Adam, M. (2023). The Effect of Financial Ratio on Stock Price in Telecommunications Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics & Management*, 6(1), 1–9.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pemilahan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	38
2	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2024	-18
3	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2021-2024	0
4	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak mengungkapkan data secara lengkap	-1
5	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
6	Perusahaan <i>healthcare</i> yang tidak menghasilkan laba dari tahun 2021-2024	-7
Jumlah Sampel Penelitian		12
7	Jumlah Pengamatan (4 tahun x 12)	48
8	Data Outlier	0
Observasi Setelah Data Outlier		48

Lampiran 2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	PT. Merck Tbk.
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
9	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk.
10	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk.
11	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk.
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk.

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Harga Saham

Harga saham = *Closing Price*

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)
1	DVLA	2021	2,750
		2022	2,370
		2023	1,665
		2024	1,600
2	KLBF	2021	1,615
		2022	2,090
		2023	1,610
		2024	1,360
3	MERK	2021	3,690
		2022	4,750
		2023	4,180
		2024	3,600
4	MIKA	2021	2,260
		2022	3,190
		2023	2,850
		2024	2,540
5	SAME	2021	370
		2022	300
		2023	314
		2024	264
6	SIDO	2021	865
		2022	755
		2023	525
		2024	590
7	SILO	2021	8,575
		2022	1,260
		2023	2,180
		2024	3,090
8	TSPC	2021	1,500
		2022	1,410
		2023	1,835
		2024	2,500

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)
9	PRDA	2021	9,200
		2022	5,600
		2023	5,400
		2024	2,700
10	HEAL	2021	1,070
		2022	1,550
		2023	1,490
		2024	1,630
11	IRRA	2021	1,975
		2022	1,080
		2023	800
		2024	400
12	SOHO	2021	6,375
		2022	5,425
		2023	500
		2024	635

b. Return on Assets

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA
1	DVLA	2021	146,505	2,082,911	7.03
		2022	149,375	2,009,139	7.43
		2023	146,336	2,042,172	7.17
		2024	156,147	2,161,538	7.22
2	KLBF	2021	3,232,008	25,666,635	12.59
		2022	3,450,083	27,241,313	12.66
		2023	2,778,405	27,057,568	10.27
		2024	3,246,570	29,429,728	11.03
3	MERK	2021	131,661	1,026,267	12.83
		2022	179,838	1,037,647	17.33
		2023	178,240	957,814	18.61
		2024	153,463	956,937	16.04
4	MIKA	2021	1,361,524	6,860,971	19.84
		2022	1,093,964	6,918,091	15.81
		2023	996,257	7,340,843	13.57
		2024	1,227,206	8,247,189	14.88
5	SAME	2021	154,231	4,946,600	3.12
		2022	9,583	5,140,004	0.19
		2023	17,742	5,364,778	0.33
		2024	20,605	5,558,310	0.37
6	SIDO	2021	1,260,898	4,068,970	30.99
		2022	1,104,714	4,081,442	27.07
		2023	950,648	3,890,706	24.43
		2024	1,171,026	3,939,625	29.72
7	SILO	2021	700,184	9,304,325	7.53
		2022	710,381	9,665,602	7.35
		2023	1,247,044	10,982,062	11.36
		2024	950,114	14,206,336	6.69
8	TSPC	2021	877,818	9,644,327	9.10
		2022	1,037,528	11,328,974	9.16
		2023	1,250,248	11,315,731	11.05
		2024	1,548,405	12,489,189	12.40
9	PRDA	2021	623,230	2,702,163	23.06
		2022	371,626	2,669,591	13.92
		2023	259,324	2,708,056	9.58
		2024	270,041	2,840,136	9.51

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA
10	HEAL	2021	1,290,641	7,573,090	17.04
		2022	378,773	7,591,485	4.99
		2023	559,284	8,802,651	6.35
		2024	689,129	10,577,680	6.51
11	IRRA	2021	112,155	782,044	14.34
		2022	48,005	733,925	6.54
		2023	5,198	1,058,886	0.49
		2024	53,263	1,658,963	3.21
12	SOHO	2021	551,091	4,021,919	13.70
		2022	357,015	4,474,599	7.98
		2023	371,341	4,746,960	7.82
		2024	462,651	5,412,023	8.55

c. Earning per Share

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total shares outstanding}}$$

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Saham Beredar (Jutaan Lembar)	EPS
1	DVLA	2021	146,505	1,120	130.81
		2022	149,375	1,120	133.37
		2023	146,336	1,120	130.66
		2024	156,147	1,120	139.42
2	KLBF	2021	3,232,008	46,873	68.95
		2022	3,450,083	46,256	74.59
		2023	2,778,405	46,256	60.07
		2024	3,246,570	45,951	70.65
3	MERK	2021	131,661	448	293.89
		2022	179,838	448	401.42
		2023	178,240	448	397.86
		2024	153,463	448	342.55
4	MIKA	2021	1,361,524	14,246	95.57
		2022	1,093,964	14,246	76.79
		2023	996,257	14,246	69.93
		2024	1,227,206	13,907	88.24
5	SAME	2021	154,231	17,130	9.00
		2022	9,583	17,130	0.56
		2023	17,742	17,138	1.04
		2024	20,605	17,147	1.20
6	SIDO	2021	1,260,898	30,000	42.03
		2022	1,104,714	30,000	36.82
		2023	950,648	30,000	31.69
		2024	1,171,026	30,000	39.03
7	SILO	2021	700,184	13,006	53.83
		2022	710,381	13,006	54.62
		2023	1,247,044	13,006	95.88
		2024	950,114	13,006	73.05
8	TSPC	2021	877,818	4,510	194.64
		2022	1,037,528	4,510	230.06
		2023	1,250,248	4,510	277.23
		2024	1,548,405	4,510	343.34

No	Kode	Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Saham Beredar (Jutaan Lembar)	EPS
9	PRDA	2021	623,230	938	664.78
		2022	371,626	938	396.40
		2023	259,324	938	276.61
		2024	270,041	938	288.04
10	HEAL	2021	1,290,641	14,890	86.68
		2022	378,773	14,956	25.33
		2023	559,284	15,035	37.20
		2024	689,129	15,366	44.85
11	IRRA	2021	112,155	1,600	70.10
		2022	48,005	1,600	30.00
		2023	5,198	1,600	3.25
		2024	53,263	1,600	33.29
12	SOHO	2021	551,091	1,269	434.21
		2022	357,015	1,269	281.30
		2023	371,341	12,692	29.26
		2024	462,651	12,692	36.45

d. Price to Book Value

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Stock price per share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)	BVPS	PBV
1	DVLA	2021	2,750	1,242.33	2.21
		2022	2,370	1,253.23	1.89
		2023	1,665	1,253.96	1.33
		2024	1,600	1,293.73	1.24
2	KLBF	2021	1,615	453.69	3.56
		2022	2,090	477.72	4.37
		2023	1,610	499.83	3.22
		2024	1,360	535.14	2.54
3	MERK	2021	3,690	1,526.88	2.42
		2022	4,750	1,690.27	2.81
		2023	4,180	1,776.52	2.35
		2024	3,600	1,801.95	2.00
4	MIKA	2021	2,260	415.91	5.43
		2022	3,190	430.42	7.41
		2023	2,850	463.26	6.15
		2024	2,540	527.09	4.82
5	SAME	2021	370	259.37	1.43
		2022	300	232.52	1.29
		2023	314	232.44	1.35
		2024	264	241.34	1.09
6	SIDO	2021	865	115.71	7.48
		2022	755	116.85	6.46
		2023	525	112.86	4.65
		2024	590	116.26	5.07
7	SILO	2021	8,575	501.61	17.10
		2022	1,260	542.17	2.32
		2023	2,180	618.76	3.52
		2024	3,090	672.89	4.59
8	TSPC	2021	1,500	1,524.50	0.98
		2022	1,410	1,674.28	0.84
		2023	1,835	1,788.44	1.03
		2024	2,500	2,029.07	1.23

No	Kode	Tahun	Harga Saham (Dalam Rupiah)	BVPS	PBV
9	PRDA	2021	9,200	2,464.47	3.73
		2022	5,600	2,465.22	2.27
		2023	5,400	2,517.98	2.14
		2024	2,700	2,650.33	1.02
10	HEAL	2021	1,070	297.69	3.59
		2022	1,550	313.28	4.95
		2023	1,490	345.75	4.31
		2024	1,630	381.77	4.27
11	IRRA	2021	1,975	313.78	6.29
		2022	1,080	302.53	3.57
		2023	800	287.00	2.79
		2024	400	320.20	1.25
12	SOHO	2021	6,375	1,739.95	3.66
		2022	5,425	1,912.71	2.84
		2023	500	189.03	2.65
		2024	635	213.94	2.97

e. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liability}}$$

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
1	DVLA	2021	1,526,662	595,102	2.57
		2022	1,447,974	482,344	3.00
		2023	1,440,981	504,329	2.86
		2024	1,521,886	565,604	2.69
2	KLBF	2021	15,712,210	3,534,656	4.45
		2022	16,710,230	4,431,038	3.77
		2023	15,917,724	3,243,169	4.91
		2024	17,187,668	4,185,749	4.11
3	MERK	2021	768,123	282,931	2.71
		2022	795,587	239,074	3.33
		2023	718,194	125,031	5.74
		2024	709,600	108,891	6.52
4	MIKA	2021	3,197,514	762,461	4.19
		2022	2,494,376	652,612	3.82
		2023	2,762,225	556,096	4.97
		2024	3,320,529	700,430	4.74
5	SAME	2021	859,320	332,071	2.59
		2022	557,973	362,961	1.54
		2023	472,302	541,782	0.87
		2024	491,220	663,174	1.04
6	SIDO	2021	2,244,707	543,370	4.13
		2022	2,194,242	541,048	4.06
		2023	2,066,770	461,979	4.47
		2024	2,203,551	411,316	5.36
7	SILO	2021	3,538,958	2,232,850	1.58
		2022	2,686,552	2,177,686	1.23
		2023	3,051,315	2,553,113	1.20
		2024	4,327,528	5,095,778	0.85
8	TSPC	2021	6,238,986	1,895,260	3.29
		2022	7,684,414	3,094,411	2.48
		2023	7,591,847	2,817,180	2.69
		2024	8,789,500	2,848,819	3.09

No	Kode	Tahun	Aset Lancar (Jutaan Rupiah)	Liabilitas Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
9	PRDA	2021	1,769,057	268,910	6.58
		2022	1,464,980	230,224	6.36
		2023	1,291,763	235,030	5.50
		2024	1,066,466	250,718	4.25
10	HEAL	2021	2,465,693	1,617,072	1.52
		2022	1,790,662	1,710,040	1.05
		2023	1,950,096	1,552,829	1.26
		2024	2,048,446	1,819,893	1.13
11	IRRA	2021	546,181	279,085	1.96
		2022	500,617	248,796	2.01
		2023	796,274	597,878	1.33
		2024	813,903	406,517	2.00
12	SOHO	2021	3,341,171	1,654,049	2.02
		2022	3,873,438	1,898,934	2.04
		2023	4,140,019	2,186,112	1.89
		2024	4,749,357	2,526,572	1.88

Lampiran 4 Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	PBV	CR	HS
			X1	X2	X3	X4	Y
1	DVLA	2021	7.03	130.81	2.21	2.57	2,750
		2022	7.43	133.37	1.89	3.00	2,370
		2023	7.17	130.66	1.33	2.86	1,665
		2024	7.22	139.42	1.24	2.69	1,600
2	KLBF	2021	12.59	68.95	3.56	4.45	1,615
		2022	12.66	74.59	4.37	3.77	2,090
		2023	10.27	60.07	3.22	4.91	1,610
		2024	11.03	70.65	2.54	4.11	1,360
3	MERK	2021	12.83	293.89	2.42	2.71	3,690
		2022	17.33	401.42	2.81	3.33	4,750
		2023	18.61	397.86	2.35	5.74	4,180
		2024	16.04	342.55	2.00	6.52	3,600
4	MIKA	2021	19.84	95.57	5.43	4.19	2,260
		2022	15.81	76.79	7.41	3.82	3,190
		2023	13.57	69.93	6.15	4.97	2,850
		2024	14.88	88.24	4.82	4.74	2,540
5	SAME	2021	3.12	9.00	1.43	2.59	370
		2022	0.19	0.56	1.29	1.54	300
		2023	0.33	1.04	1.35	0.87	314
		2024	0.37	1.20	1.09	1.04	264
6	SIDO	2021	30.99	42.03	7.48	4.13	865
		2022	27.07	36.82	6.46	4.06	755
		2023	24.43	31.69	4.65	4.47	525
		2024	29.72	39.03	5.07	5.36	590
7	SILO	2021	7.53	53.83	17.10	1.58	8,575
		2022	7.35	54.62	2.32	1.23	1,260
		2023	11.36	95.88	3.52	1.20	2,180
		2024	6.69	73.05	4.59	0.85	3,090
8	TSPC	2021	9.10	194.64	0.98	3.29	1,500
		2022	9.16	230.06	0.84	2.48	1,410
		2023	11.05	277.23	1.03	2.69	1,835
		2024	12.40	343.34	1.23	3.09	2,500

No	Kode	Tahun	ROA	EPS	PBV	CR	HS
			X1	X2	X3	X4	Y
9	PRDA	2021	23.06	664.78	3.73	6.58	9,200
		2022	13.92	396.40	2.27	6.36	5,600
		2023	9.58	276.61	2.14	5.50	5,400
		2024	9.51	288.04	1.02	4.25	2,700
10	HEAL	2021	17.04	86.68	3.59	1.52	1,070
		2022	4.99	25.33	4.95	1.05	1,550
		2023	6.35	37.20	4.31	1.26	1,490
		2024	6.51	44.85	4.27	1.13	1,630
11	IRRA	2021	14.34	70.10	6.29	1.96	1,975
		2022	6.54	30.00	3.57	2.01	1,080
		2023	0.49	3.25	2.79	1.33	800
		2024	3.21	33.29	1.25	2.00	400
12	SOHO	2021	13.70	434.21	3.66	2.02	6,375
		2022	7.98	281.30	2.84	2.04	5,425
		2023	7.82	29.26	2.65	1.89	500
		2024	8.55	36.45	2.97	1.88	635

Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Asset	48	.19	30.99	11.4325	7.23284
Earning per Share	48	.56	664.78	141.5946	148.56756
Price to Book Value	48	.84	17.10	3.4683	2.67667
Current Ratio	48	.85	6.58	3.0756	1.63489
Harga Saham	48	264.00	9200.00	2380.8958	2049.28451
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43618961
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.450	.090	5.025	.000
	Return on Asset	-.009	.007	-.256	.231
	Earning per Share	.000	.000	-.145	.409
	Price to Book Value	.009	.015	.100	.555
	Current Ratio	.003	.032	.017	.937

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.190	.168		36.916	.000		
Return on Asset	-.036	.013	-.294	-2.712	.010	.473	2.114
Earning per Share	.005	.001	.863	9.656	.000	.694	1.441
Price to Book Value	.194	.029	.581	6.736	.000	.747	1.339
Current Ratio	.078	.059	.143	1.315	.195	.470	2.127

a. Dependent Variable: LN_HS

Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02987
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.897
Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

a. Median

Lampiran 10 Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.190	.168	36.916	.000
	Return on Asset	-.036	.013	-.294	.010
	Earning per Share	.005	.001	.863	.000
	Price to Book Value	.194	.029	.581	.000
	Current Ratio	.078	.059	.143	.195

a. Dependent Variable: LN_HS

Lampiran 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.542	4	7.136	34.312	.000 ^b
Residual	8.942	43	.208		
Total	37.484	47			

a. Dependent Variable: LN_HS

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Price to Book Value, Earning per Share, Return on Asset

Lampiran 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.190	.168	36.916	.000
	Return on Asset	-.036	.013	-.294	.010
	Earning per Share	.005	.001	.863	.000
	Price to Book Value	.194	.029	.581	.000
	Current Ratio	.078	.059	.143	.195

a. Dependent Variable: LN_HS

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.761	.739	.45603

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Price to Book Value, Earning per Share, Return on Asset